

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode analisis yang menggunakan berbagai faktor sistematis untuk merancang suatu strategi dalam perusahaan dengan menggunakan dasar logika yang memaksimalkan pada aspek *strengths* (kekuatan), *opportunity* (peluang) dan meminimalisir adanya aspek *weakness* (kelemahan) serta *Threats* (ancaman).<sup>1</sup> Selain itu, analisis SWOT adalah model analisis untuk menilai kuantitas kekuatan dan kelemahan perusahaan serta kuantitas peluang dan ancaman yang dapat terjadi.<sup>2</sup> Analisis SWOT juga diartikan sebagai metode perencanaan strategis dalam menganalisis untuk mengevaluasi empat aspek, yakni kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu perusahaan.<sup>3</sup>

Analisis SWOT juga memiliki pengertian identifikasi dari 4 faktor suatu perusahaan, yakni kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam mencari proses strategi perusahaan.<sup>4</sup> Dari beberapa definisi diatas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa analisis SWOT adalah kegiatan untuk menilai strategi perencanaan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Selain itu, keempat aspek penilaian dalam analisis SWOT merupakan sebagai pembanding dan gambaran dalam mengevaluasi suatu perusahaan. Adapun definisi dari keempat aspek penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan (*Strengths*) dalam analisis SWOT memiliki arti keadaan internal perusahaan, seperti kompetensi, sumberdaya

---

<sup>1</sup> Anissa Mayang Indri Astuti and Shinta Ratnawati, "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 17, no. 2 (2020): 58–70.

<sup>2</sup> H. Abdul Manap, *Revolusi Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 69.

<sup>3</sup> I Gusti Nyoman Alit Brahma Putra, "Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 2 (2019): 397, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20106>.

<sup>4</sup> Titus Kristanto et al., "Strategi Peningkatan Omset UKM Percetakan Dengan Pendekatan Analisis SWOT," *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, no. 2 (2017): 258–64.

yang digunakan sebagai penanganan dari ancaman yang mungkin terjadi.<sup>5</sup> Kekuatan yang dimiliki perbankan syariah memiliki ciri khas yang berdampak positif bagi kemajuan atau perkembangannya dalam rangka memperluas pasar bank syariah di Indonesia. Adapun kekuatan yang dimiliki bank syariah di Indonesia, antara lain :<sup>6</sup>

- a) Memiliki dukungan dari pemerintah dan mendapatkan kepastian hukum yang jelas.
  - b) Dalam operasionalnya menerapkan prinsip syariah.
  - c) Memiliki prinsip syariah, yakni bagi hasil yang terbukti memiliki ketahanan terhadap peningkatan inflasi.
  - d) Pengawasan operasionalnya lebih detail.
- 2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weakness*) dalam analisis SWOT memiliki arti keadaan internal perusahaan, seperti kompetensi, sumberdaya yang tidak dapat digunakan sebagai penanganan dari kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Adapun kelemahan yang dihadapi bank-bank syariah di Indonesia, antara lain :<sup>7</sup>

- a) Sosialisasi masyarakat terhadap perbankan syariah masih rendah.
  - b) Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas.
  - c) Rendahnya permodalan di perbankan syariah.
  - d) Kurangnya inovasi dalam sistem perbankannya.
  - e) Awamnya sistem perhitungan bagi hasil di perbankan syariah.
  - f) Sarana dan prasarana berbasis teknologi belum terpenuhi secara keseluruhan.
- 3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) dalam analisis SWOT memiliki arti keadaan eksternal yang memiliki presentase menguntungkan. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam satu industri akan merasa diuntungkan apabila

---

<sup>5</sup> Istiqomah and Irsad Andriyanto, "Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Pada Sentra Jenang Di Desa Wisata Kaliputu Kudus)," *Bisnis* 5, no. 2 (2017): 363–82, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-68198-6\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-319-68198-6_3).

<sup>6</sup> Adib Khusnul Rois and Didik Sugianto, "Kekuatan Perbankan Syariah Di Masa Krisis," *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 1, no. 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/10.24269/mjse.v1i1.3850>.

<sup>7</sup> I Halim, "Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, And Threats) Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2022): 1–6, <https://osf.io/preprints/v7jne/%0Ahttps://osf.io/v7jne/download>.

menjumpai keadaan (peluang) tersebut.<sup>8</sup> Adapun peluang yang dapat digunakan bank-bank syariah di Indonesia, antara lain :<sup>9</sup>

- a) Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, sehingga relevan dengan penerapan prinsip syariah di perbankan.
  - b) Menciptakan SDM berkualitas yang memiliki sikap profesionalisme dalam bekerja.
  - c) Menciptakan inovasi dan disertifikasi yang unggul.
  - d) Memberikan pengaruh positif bagi perkembangan ekonomi nasional.
- 4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*Threats*) dalam analisis SWOT memiliki arti keadaan eksternal yang dapat menyulitkan perusahaan, karena keterbatasan sumber daya apabila dibandingkan dengan pesaing yang membuat kerugian dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>10</sup> Adapun ancaman yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia, sebagai berikut :<sup>11</sup>

- a) Adanya orientasi profit atau keuntungan yang didapat masih kuat pada masyarakat.
- b) Sistem perbankan konvensional lebih diminati oleh masyarakat.
- c) Adanya perubahan kebijakan yang tidak dapat mengikuti perkembangan perbankan syariah.

**a. Elemen Analisis SWOT**

Faktor atau elemen yang terdapat pada analisis SWOT ada dua, yakni :

1) Faktor Internal

Faktor internal suatu perusahaan dalam analisis SWOT, yakni faktor yang dapat berpengaruh terhadap terbentuknya dua elemen, yakni *strength* dan *weakness*. Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor manajemen yang semuanya berada dibawah wewenang manajemen perusahaan. Adapun yang termasuk dalam faktor internal, yakni semua jenis operasional yang

<sup>8</sup> Tejo Tripomo, *Manajemen Strategi* (Bandung: Rekayasa Sains, 2005), 118-119.

<sup>9</sup> Aziz Budi Setiawan, "Perbankan Syariah ; Challenges Dan Opportunity," *Jurnal Kordinat* 8, no. 1 (2006): 1-42.

<sup>10</sup> Dewita Sari, "Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Penjualan Roti," *Pragmatis* 1, no. 1 (2020): 7-14, <https://journal.uwks.ac.id/index.php/pragmatis/article/view/1052>.

<sup>11</sup> Setiawan, "Perbankan Syariah ; Challenges Dan Opportunity."

dilakukan didalam perusahaan, seperti pemasaran, sumber daya, karyawan perusahaan dan lain-lain.<sup>12</sup>

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal suatu perusahaan dalam analisis SWOT, yakni faktor yang dapat berpengaruh terhadap terbentuknya *opportunity* dan *threats*. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal perusahaan, yakni meningkatnya perekonomian masyarakat, permintaan pasar yang meningkat, munculnya pesaing pasar, peningkatan biaya produksi dan pemasaran serta fluktuasi harga produk.<sup>13</sup>

**b. Tujuan Penerapan SWOT pada Perusahaan**

Penerapan SWOT dalam perusahaan penting dilakukan, karena fokus sasaran perusahaan terhadap visi harus dilakukan dengan apa adanya sesuai yang terjadi dilapangan, dapat diukur dan berjangka waktu tertentu untuk tercapainya tujuan perusahaan.<sup>14</sup> Selain itu, penerapan SWOT dalam perusahaan juga dapat digunakan sebagai analisa terhadap perusahaan yang dievaluasi tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Anna Widiastuti and Siti Mabrurroh, "Analisis Swot Sebagai Dasar Penetapan Strategi Bersaing," *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 2 (2009): 145–57.

<sup>13</sup> Yani Subaktilah, Nita Kuswardani, and Sih Yuwanti, "ANALISIS SWOT: FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA PENGEMBANGAN USAHA GULA MERAH TEBU (Studi Kasus Di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso)," *Jurnal Agroteknologi* 12, no. 02 (2018): 107, <https://doi.org/10.19184/j-agt.v12i02.9276>.

<sup>14</sup> sahat Parulian Remus, "Penerapan Swot Sebagai Dasar Penentuan Strategi Pemasaran Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Kabanjahe," *Jurnal Ilmiah Methonomi* 1, no. 2 (2015): 197014, <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/493354>.

<sup>15</sup> Putra, "Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang."

c. Matriks SWOT

Tabel 2.1  
Matriks Kualitatif SWOT<sup>16</sup>

IFAS EFAS	<i>Strenghts</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<i>Opportunity</i> (Peluang)	Strategi SO ( <i>Agresif</i> )	Strategi WO ( <i>Turn-Arround</i> )
<i>Treats</i> (Ancaman)	Strategi ST ( <i>Difersifikasi</i> )	Strategi WT ( <i>Defensif</i> )

Matriks SWOT merupakan alat penyeimbang yang signifikan, berfungsi untuk membantu *stakeholder* dalam meningkatkan strategi-strategi yang dapat digunakan perusahaan, yakni strategi SO (*strenghts-opportunity*), strategi WO (*weakness-opportunity*), strategi ST (*strenghts-threats*) dan strategi WT (*weakness-threats*).<sup>17</sup> Strategi SO (*strenghts-opportunity*) adalah strategi yang mengandalkan faktor *strenghts* (kekuatan) untuk memaksimalkan *opportunity* (peluang) yang ada, seperti membuat produk dengan material terbaru, menawarkan produk dan memperluas pangsa pasar.

Kemudian strategi WO (*weakness-opportunity*) adalah strategi yang memaksimalkan *opportunity* (peluang) untuk menekan terjadinya kesalahan atau kelemahan (*weakness*), seperti menambah mitra kerja pada proses produksi. Selanjutnya strategi ST (*strenghts-threats*) adalah strategi yang memaksimalkan faktor *strenghts* (kekuatan) untuk meminimalisir adanya *treaths* (ancaman), seperti menjaga loyalitas konsumen dengan menciptakan produk yang berkualitas. Terakhir, strategi WT (*weakness-threats*) adalah strategi yang memiliki sifat *defensif* dengan berupaya meminimalisir terjadinya kesalahan atau kelemahan (*weakness*) dan pada saat bersamaan juga berupaya untuk menghindari *treaths* (ancaman), seperti menandatangani kontrak kerja.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Haerawan and Yulius Here Magang, “Pemasaran Alat Rumah Tangga Di Pt Impressindo Karya Steel Jakarta-Pusat,” *Ilmiah Manajemen Bisnis* 5, no. 2 (2019): 175–89.

<sup>17</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis*, 12th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

<sup>18</sup> I Nengah Widianita Putra, Budi Praptono, and Ully Yunita Nafizah, “Formulation of Marketing Strategy for Bali Ragam Busana with Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) Method,” *E-Proceeding of Engineering* 6, no. 2 (2019): 7317–

Matriks SWOT berfungsi sebagai alat untuk menganalisis strategi dengan menggabungkan empat elemen, yakni kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.<sup>19</sup> Matriks SWOT memuat komponen-komponen kunci untuk menentukan besarnya pengaruh faktor internal dan eksternal suatu perusahaan terhadap operasional bisnisnya, yakni Matriks Strategi Penilaian Faktor Internal (Matriks IFAS) dan Matriks Strategi Penilaian Faktor Eksternal (Matriks EFAS).<sup>20</sup>

## 2. Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan proses peralihan yang disusun dan dijalankan secara aktif dengan adanya pengaruh dari teknologi digital.<sup>21</sup> Selain itu, transformasi digital juga dapat diartikan sebagai perubahan teknologi pada seluruh aspek dan operasi dalam perusahaan yang nantinya mengarah pada peralihan infrastruktur pada internal perusahaan.<sup>22</sup> Dari definisi transformasi digital diatas, dapat disimpulkan, bahwa hampir atau bahkan seluruh aspek kehidupan telah mengalami transformasi digital. Salah satu bentuk transformasi digital saat ini adalah hadirnya internet yang dapat memudahkan kegiatan seseorang sehingga lebih efisien.

Penggunaan internet di Indonesia telah mengalami kenaikan yang signifikan dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh APPJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), yang memperkirakan jumlah pengguna Internet di Indonesia telah mencapai 215,63 juta orang pada tahun 2022-2023.<sup>23</sup> Jumlah pengguna tersebut sebanding dengan 78,19% dari

24,

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/10942>.

<sup>19</sup> Ariza Qanita, “ANALISIS STRATEGI DENGAN METODE SWOT DAN QSPM (QUANTITATIVE STRATEGIC PLANNING MATRIX): STUDI KASUS PADA D’GRUZ CAFFE DI KECAMATAN BLUTO SUMENEP,” *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. 1 No. (2020): 15, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/komitmen/article/view/10309/4978>.

<sup>20</sup> Putri Bintang Mutiara, “Analisis Matriks Ifas Dan Efas Pt Unilever Tbk Pada Pandemi Covid-19,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 14, no. 2 (2021): 363–71, <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2.90>.

<sup>21</sup> Ni Made Widnyani et al., “PENERAPAN TRANSFORMASI DIGITAL PADA UKM SELAMA PANDEMI” 6, no. 1 (2021): 79–87.

<sup>22</sup> Oktaria Ardika Putri, Sri Hariyanti, and Iain Kediri, “Review Artikel : Transformasi Digital Dalam Bisnis Dan Manajemen” 1, no. 1 (2022).

<sup>23</sup> Mulia Rahman Kandau and Munawaroh, “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN DIFFERENTIATION PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN

total jumlah penduduk Indonesia. Apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya, pada 2022-2023 telah mengalami peningkatan sebanyak 5,6 juta orang dari total 210,03 juta pengguna menjadi 215,63 juta orang pengguna.

#### a. Urgensi Transformasi Digital

Transformasi digital pada sistem informasi perbankan syariah juga merupakan bentuk peningkatan sistem yang tidak bisa terelakkan pada sektor perbankan yang mengalami pertumbuhan seiring perkembangan zaman. Dewasa ini, dunia perbankan mengalami banyak tantangan dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Selain itu, kompetitor yang semakin kompleks, perkembangan teknologi yang memuncak dan tantangan dalam memenuhi prinsip syariah pada operasionalnya. Sebagai respon terhadap peralihan ini, perbankan syariah harus mampu mengadopsi transformasi digital yang cerdas dalam sistemnya agar dapat menjawab tantangan zaman dan menjamin keberlangsungan masa depan perbankan itu sendiri.<sup>24</sup> Dalam transformasi digital harus dilakukan oleh kalangan internal, proses transformasi digital meliputi, transformasi dari produk syariah ke korporat syariah, dari sentimen emosional ke rasional profesional, dari pelanggan muslim ke pelanggan umum, dari pengusaha besar kepada orientasi yang lebih adil dan dari motif investasi ke akumulasi modal.<sup>25</sup>

Adapun bentuk dari transformasi digital pada perbankan syariah ditandai dengan mengadopsi internet dan *mobile banking* pada layanannya.<sup>26</sup> Meskipun mengalami keterlambatan dalam transformasi digital apabila disandingkan dengan sektor lainnya.<sup>27</sup> Namun dengan

---

PEMBELIAN PADA ERNI DIMSUM DI MEDAN JOHOR,” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.4 No. (2023): 547, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/2745/2175/>.

<sup>24</sup> Emriana Parapat, Andrian Pebriansya, and Irgi Prayogo, “Transformasi Digital Dalam Sistem Informasi Perbankan Syariah: Masa Depan Keuangan Yang Berkelanjutan,” *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 2, no. 1 (2024): 49–60, <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v2i1.2205>.

<sup>25</sup> M.M. Ir. Imam Hilman et al., *Perbankan Syariah Masa Depan* (Jakarta Selatan: Senayan Abadi Publishing, 2003).

<sup>26</sup> Shabri, Azlina, and Said, “Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia,” *Jurnal El-Kahfi (Journal of Islamic Economics)* Vol.3 No.2 (2020), <https://ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/88>.

<sup>27</sup> Uswatun Hasana Rista, “Digitalization Transformation Adding the " Peek Balance " Feature to MBanking Bank Syariah Indonesia Transformasi Digitalisasi

hadirnya transformasi digital ini, diharapkan memberikan manfaat dalam hal teknologi agar dalam proses transaksi perbankan berjalan dengan lancar dan nyaman.<sup>28</sup> *Digital banking* atau *mobile banking* pada perbankan syariah apabila diterapkan dengan sebaik mungkin dapat menjadi salah satu indikator peningkatan minat masyarakat terhadap layanan bank syariah.

*Digital banking* atau *mobile banking* yang diadopsi oleh perbankan syariah menjadi suatu keharusan untuk dapat bertahan pada masa yang serba digital ini, sehingga nantinya dapat mengakomodir kepentingan layanan perbankan syariah untuk menciptakan kemaslahatan bersama. Oleh karena dapat menjadi indikator peningkatan minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah, transformasi digital harus secara inklusif menjadi suatu urgensi yang tidak dapat ditunda dan harus dilakukan secara masif dengan salah satu caranya, meningkatkan kapasitas modal perbankan syariah di bidang *Information Technology* (IT) perbankan syariah.<sup>29</sup>

#### b. **Managemen Risiko Penerapan Transformasi Digital pada Perbankan Syariah**<sup>30</sup>

##### 1) *Market Driven*

*Market Driven* merupakan bentuk perkembangan cabang kantor pada bank syariah yang didukung oleh hubungan antar masyarakat yang memerlukan produk dan layanan yang disediakan oleh perbankan syariah dan antar investor atau lembaga perbankan memfasilitasinya. Peran bank syariah disini adalah harus pandai membaca permintaan pasar dan memberikan layanan yang terbaik bagi masyarakat tanpa meninggalkan prinsip syariah didalamnya.

---

Penambahan Fitur ‘ Intip Saldo ’ Pada MBanking Bank Syariah Indonesia,” *Journal Formosa Publisher* 1, no. 1 (2022): 15–22.

<sup>28</sup> Sardana and Singhania, “Digital Technology in the Realm of Banking: A Review of Literature.”

<sup>29</sup> Melisa Anggreni and Muhammad Taufiq, “Urgensi Transformasi Digitalisasi Perbankan Syariah Secara Masif Dalam Kerangka Maqashid Syariah,” *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 115–28, <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.1691>.

<sup>30</sup> Parapat, Pebriansya, and Prayogo, “Transformasi Digital Dalam Sistem Informasi Perbankan Syariah: Masa Depan Keuangan Yang Berkelanjutan.”

2) *Fair Treatment*

*Fair Treatment* merupakan bentuk dari tidak adanya peraturan yang terikat bagi perbankan syariah saat pengaturan dan pengembangan dilakukan. Dalam hal ini, pengaturan dan pengembangan yang dimaksud ialah pada aspek digital atau transformasi digital. Oleh karena itu, setiap bank boleh memiliki pengaturan yang berbeda, yakni antara bank syariah dengan bank konvensional.

3) *Gradual and Sustainable Approach*

*Gradual and Sustainable Approach* adalah perbankan syariah dapat berkembang secara bertahap dan berkesinambungan dari sudut pandang kelembagaan dan undang-undang yang ada. Peraturan dan pembangunan fasilitas pada perbankan syariah harus berdasar pada keadaan saat ini. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah perlu adanya transformasi digital pada industri perbankan syariah. Perlu dilihat bahwa perlunya transformasi digital merupakan jawaban atas tantangan pasar yang semakin berkembang.

**3. Remaja**

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah masa peralihan masa kanak-kanak menuju dewasa yang termasuk dalam rentang usia 10-19 tahun.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah masyarakat yang termasuk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dalam rentang usia 10-24 tahun.<sup>32</sup> Adapun remaja dapat dikelompokkan dalam beberapa tahapan masa remaja, yakni :<sup>33</sup>

1) Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa remaja awal terjadi pada waktu yang singkat, dapat dikatakan bahwa pada fase ini, remaja mengalami

---

<sup>31</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Istighna : Jurna Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2018): 116–33, <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>.

<sup>32</sup> Intan Zainafree, "PERILAKU SEKSUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEBUTUHAN LAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI LINGKUNGAN KAMPUS (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)," *Unnes Journal of Public Health* 4, no. 3 (2015): 1–7.

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003) 134.

sikap atau sifat yang cenderung negatif, dimana remaja akan kesulitan dalam hal komunikasi dengan orang tua dan perubahan suasana hati yang berubah-ubah.

2) Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Pada masa remaja pertengahan, remaja akan mengalami fase ketidakseimbangan emosional, karena pada remaja awal mereka akan mulai mencari identitas diri sebagai langkah awal membentuk karakter seseorang. Pada masa ini, perkembangan akan sangat terlihat, dari kemandiriannya, pemikiran yang semakin logis dan banyak menghabiskan waktu diluar rumah guna menjelajah dunia luar.<sup>34</sup>

3) Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa remaja akhir ditandai dengan remaja tersebut yang ingin menonjolkan dirinya menjadi pusat perhatian, lebih idealis dan memiliki energi yang besar dan ingin lepas dari ketergantungan secara emosional.

**a. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja<sup>35</sup>**

1) Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan yang semakin meningkat secara cepat. pada awal fase remaja pada usia 11-14 tahun, bentuk fisik dari remaja mulai tampak hingga fase pertengahan pada usia 14-17 tahun dan pada fase akhir, yakni pada usia 17-20 tahun struktur pertumbuhan pada remaja sudah komplit dan matang secara fisik.

2) Kemampuan Berpikir

Pada tahap awal, remaja akan tertarik dengan hal baru dan cenderung untuk mencari-cari nilai dan energi baru, serta membandingkan satu dengan yang lain. Kemudian, pada remaja tahap akhir, mereka mampu untuk memandang permasalahan secara menyeluruh dengan identitas pengetahuan yang sudah dimilikinya.

3) Identitas

Pada awal remaja, mereka menunjukkan ketertarikan terhadap suatu hal yang baru ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba

---

<sup>34</sup> McDevitt et al., *Child Development and Education* (Colombos Ohio: Merril Prentice Hall, 2002), 17, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=167086>.

<sup>35</sup> Ade Wulandari, “Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya,” *Jurnal Keperawatan Anak 2* (2014): 39–43, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>.

berbagai peran untuk menghadapi kebaruaran dihidup mereka. Stabilitas penerimaan terhadap sesuatu mulai tumbuh pada tahap akhir dalam masa remaja.

**b. Faktor Kesiapan Pubertas (Masa Peralihan Menjadi Remaja)**

Pada masa remaja akan mengalami perkembangan psikis atau mental dalam menemukan karakter.<sup>36</sup> Remaja akan dapat mengembangkan minat dan bakatnya sesuai masing-masing individu yang nantinya dapat diperlihatkan pada orang lain sebagai bentuk bahwa dirinya berbeda dengan orang lain atau memiliki keunikan yang tidak dimiliki orang lain.<sup>37</sup> Adapun faktor yang dapat memengaruhi kesiapan seorang remaja dalam menghadapi pubertas :

1) Usia

Usia memiliki pengaruh besar dalam menghadapi masa pubertas, semakin muda usia seorang remaja, maka semakin belum siap seorang remaja tersebut untuk menerima.

2) Sumber informasi

Sumber informasi ini menyangkut informasi tentang masa pubertas, dimana seorang remaja dapat memperoleh informasi tersebut dari mana saja, seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Kurangnya informasi yang diterima oleh remaja tentang pemahaman pubertas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adat istiadat, budaya, agama dan sumber informasi yang kurang akurat dan kebenarannya yang masih diragukan. Sebagian besar remaja menghabiskan waktunya disekolah, sehingga perlunya peran sekolah dalam mengedukasi remaja tentang pubertas, khususnya dalam penggunaan internet yang baik dan benar.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Nyaindah Muntyas Subekti, Dhita Kris Prasetyanti, and Anis Nikmatul Nikmah, "GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN DALAM MENGHADAPI PUBERTAS PADA REMAJA," *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1, no. 2 (2020): 159–65, <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jumakes/article/download/775/689>.

<sup>37</sup> Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20075>.

<sup>38</sup> Nyaindah Muntyas Subekti, Dhita Kris Prasetyanti, and Anis Nikmatul Nikmah, "GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN DALAM MENGHADAPI PUBERTAS PADA REMAJA," *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1, no. 2 (2020).

#### 4. Jasa Perbankan Syariah

Jasa perbankan syariah merupakan kegiatan bank, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan sistem bank yang merupakan lembaga bergerak pada bidang jasa, seperti memperlancar pembayaran transaksi. Produk jasa dalam perbankan syariah menjadi salah satu sektor yang dikembangkan dan dikeluarkan melalui bank dengan persetujuan atau fatwa dari Dewan Pengawas Syariah (DPS).<sup>39</sup> Produk jasa perbankan syariah juga diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

Bank Indonesia sebagai bank sentral juga mengeluarkan peraturan mengenai pelayanan jasa perbankan syariah agar dapat berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan prinsip syariah, yakni tertuang pada Peraturan Bank Indonesia No. 10/16/PBI/2008, bahwa pelayanan jasa perbankan syariah harus dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan hukum Islam, yakni prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), dan universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim dan obyek haram.<sup>40</sup> Adapun produk bank syariah pada bidang jasa, antara lain :

##### a. Wadiah

Menurut ulama Mazhab Hanafi mendefinisikan wadi'ah dengan, "Mengikutsertakan orang lain dalam memelihara harta, baik dengan ungkapan yang jelas, melalui tindakan, maupun melalui isyarat". Sedangkan menurut ulama Mahzab Maliki, Mahzab Syafi'i, dan Mahzab Hanbali (jumhur ulama), mendefinisikan wadi'ah dengan, "Mewakilkkan orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan cara tertentu."<sup>41</sup>

Adapun landasan syariah *wakalah* terdapat pada Q.S. An-Nisa ayat 58, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

<sup>39</sup> Nur Kasanah et al., "ANALISIS HUKUM TERHADAP PRAKTIK PRODUK JASA PERBANKAN SYARIAH ( FEE BASED SERVICE )," *Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 2 (2018): 97–105.

<sup>40</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008," [ojk.go.id](https://ojk.go.id), 2008, <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-10-16-pbi-2008.aspx>.

<sup>41</sup> Siti Nurma Ayu and Dwi Yuni Erlina, "Akad Ijarah Dan Akad Wadiah," *Jurnal Keadaban* 3, no. 2 (2021): 13–25.

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”(Q.S. An-Nisa ayat 58).<sup>42</sup>

**b. Wakalah**

Menurut Hashbi Ash Shiddiedy, *wakalah* merupakan akad penyerahan kekuasaan, dimana seseorang dapat menunjuk orang lain untuk menggantikan dirinya.<sup>43</sup> Dalam definisi lain, *wakalah* merupakan bentuk penyerahan kewenangan seseorang kepada orang lain untuk menjalankan suatu urusan dengan syarat orang yang diberi kewenangan tersebut menerimanya dan melaksanakannya atas nama pemberi kewenangan.<sup>44</sup>

Adapun landasan syariah *wakalah* terdapat pada Q.S. Al-Baqarah ayat 283, yaitu :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْفُرُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْفُرْهَا فَإِنَّهُ أَمَّا قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor

<sup>42</sup> Nahdlatul Ulama, “An-Nisa Ayat 58,” <https://quran.nu.or.id/an-nisa/58>, n.d.

<sup>43</sup> Ahmed Rizal, “Akad Wakalah Dalam Jual Beli,” *Al-Hiwalah: Journal Syariah Economic Law* 1, no. 1 (2022): 1–17, <https://journal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/AlHiwalah/article/view/906>.

<sup>44</sup> Antonio and Muhammad Syafi’i, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009).

(berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah Ayat 283)<sup>45</sup>

Dalam perbankan syariah, pengaplikasian akad *wakalah* terdapat pada produk jasa *Letter of Credit (L/C)*, *Collection* (Inkaso), *Transfer*, *Penitipan*, *Kliring*, *Wali Amanat*, *Factoring* (Anjak Piutang) dan *Payment* (Pembayaran).<sup>46</sup>

**c. Kafalah**

*Kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga agar dapat melaksanakan keharusan pihak kedua yang telah ditanggung.<sup>47</sup> Landasan syariah dari *kafalah* terdapat pada Al-Qur’an Surah Yusuf ayat 72, adalah sebagai berikut :

قَالُوا نَفَقِدُ صُوعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

Artinya : “Mereka menjawab, “Kami kehilangan cawan raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh (bahan makanan seberat) beban unta dan aku jamin itu.”(QS. Yusuf Ayat 72)<sup>48</sup>

Adapun produk dari pengaplikasian *kafalah* adalah Bank Garansi, Asuransi Bank Syariah dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang merupakan program dari pemerintah.<sup>49</sup> Adapun penggunaan bank garansi diperuntukkan bagi tender, perdagangan dan uang muka kerja.<sup>50</sup>

**d. Hawalah**

Menurut Wahbah Al-Zuhaili, *hawalah* adalah pemindahan kewajiban membayar utang dari tanggungan pihak pertama kepada pihak yang berhutang dengan dasar saling percaya. Sederhananya, bahwa *hawalah* merupakan

<sup>45</sup> Nahdlatul Ulama, “Al-Baqarah Ayat 283,” <https://www.nu.or.id/>, accessed November 30, 2023, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/283>.

<sup>46</sup> Syipa Paujiah, “Implementasi Akad Wakalah Dalam Bank Syariah,” *Universitas Darussalam Gontor, Mantingan*, 2022, 12, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/fu2ys>.

<sup>47</sup> M. Syaikhul Arif and Siti Halilah, “Kafalah Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Hukum Tata Negara* 2, no. Desember (2019): 7.

<sup>48</sup> Nahdlatul Ulama, “Yusuf Ayat 72,” <https://www.nu.or.id/>, accessed November 30, 2023, <https://quran.nu.or.id/yusuf/72>.

<sup>49</sup> Moh. Asra, “Implementasi Aplikasi Al-Kafalah Di Lembaga Keuangan Syari’ah Di Indonesia,” *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 4, no. 2 (2020): 74–84, <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i2.263>.

<sup>50</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, and Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*, 2nd ed. (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014).

pemindahan utang dari orang yang berhutang kepada orang yang membayar utang.<sup>51</sup> Pada saat akad *hawalah* sudah sah, maka akan terjadi kewajiban pihak pertama untuk melunasi utang kepada pihak kedua.<sup>52</sup> Adapun landasan syariah dari akad *hawalah* ini, adalah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَمَنْ أَتْبَعَ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Artinya : “Dari Abu Hurairah Radliyallahu’anh, bahwa Rasulullah SAW. bersabda : “membayar utang bagi orang kaya adalah kedzaliman dan apabila seorang dari kalian utangnya dialihkan kepada orang kaya, hendaklah terima.” (H.R.Bukhari)<sup>53</sup>

**e. Rahn**

*Rahn* merupakan kata bahasa Arab yang memiliki arti gadai, sedangkan *rahn* menurut istilah diartikan sebagai menahan harta yang diserahkan sebagai jaminan sebagai hak, namun dapat diambil kembali setelah utang terbayarkan.<sup>54</sup> *Rahn* merupakan menahan sesuatu dengan membolehkan untuk mengambil manfaat darinya. Dengan kata lain, *rahn* merupakan menjadikan suatu barang sebagai jaminan atas utang dengan membiarkan atau membolehkan mengambil manfaat dari barang tersebut hingga utang terbayarkan.<sup>55</sup> Adapun bentuk produk dari akad *rahn* ini adalah gadai, seperti gadai emas.<sup>56</sup> Dasar hukum akad *rahn* terdapat pada

<sup>51</sup> Vivi Kurniati, “Akad Hawalah (Fiqh Pengalihan Hutang)” 1, no. 2 (2017): 1–35.

<sup>52</sup> Hermansyah, “Implementasi Akad Hawalah Pada Bank Syariah Dihubungkan Dengan Pasal 26 Undang-Undang No.21 Tahun 2008,” *Scientica*, 2013.

<sup>53</sup> HMILHA, “Hukum Menunda Pembayaran Utang Bagi Orang Yang Memiliki Harta Dan Fenomena Pengalihan Utang,” HMPS ILMU HADIS UAD, 2022, <http://hm.tafsir.uad.ac.id/hukum-menunda-pembayaran-utang-bagi-orang-yang-memiliki-harta-dan-fenomena-pengalihan-utang/>.

<sup>54</sup> Surepno, “Studi Implementasi Akad Rahn (Gadai Syariah) Pada Lembaga Keuangan Syariah,” *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 2 (2018): 174, <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i2.5090>.

<sup>55</sup> D Mirwan, M Noval, and P A A Putra, “Implementasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah Dalam Rangka Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Keuangan Syariah,” *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2023): 52–61, <https://journal.unisnu.ac.id/jrei/article/view/489%0Ahttps://journal.unisnu.ac.id/jrei/article/download/489/284>.

<sup>56</sup> Meirani Rukmanda, “Konsep Rahn Dan Implementasinya Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2020): 1–14.

Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 dan pada hadis sebagai landasan syariah, yaitu :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى  
طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ فَرَهْنَهُ دِرْعَهُ

Artinya : “Dari Aisyah Radliyallahu’anhu, Sesungguhnya Nabi SAW. membeli makanan secara tidak tunai dari seorang Yahudi dengan menggadaikan baju besinya. (HR. Bukhari)<sup>57</sup>

**f. Qardh**

*Qardh* merupakan bentuk kerjasama dalam perdagangan. *Qardh* sendiri memiliki arti potongan, karena pemilik harta memberikan potongan atau sebagian hartanya yang diberikan kepada pengelola harta yang selanjutnya dijadikan sebagai modal usaha, sehingga laba yang diperoleh pengelola harta atau pelaku usaha dapat dibagi dengan pemilik harta.<sup>58</sup> Dalam pengertian lain, akad *al-qardh* merupakan perjanjian dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan modal berupa harta kepada pihak kedua sebagai pinjaman dengan syarat dapat diminta kembali harta tersebut tanpa mengharapkan imbalan.<sup>59</sup> Adapun landasan hukum syariah akad *qardh* terdapat pada Al-Qur’an Surat A-Hadid ayat 11, yaitu :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan akan memperoleh pahala yang banyak.” (QS. Al-Hadid Ayat 11)<sup>60</sup>

<sup>57</sup> Yuyun Juwita Lestari and Iza Hanifuddin, “Jurnal Hukum Ekonomi Islam ( JHEI ) Dasar Hukum Pegadaian Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI,” *Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI)* 5, no. 2 (2021): 159.

<sup>58</sup> M H D Fakhurr Rahman Arif, “Qardh Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Siyasa: Hukum Tata Negara* 2, no. 2 (2019): 50–51, <http://ejournal.annadwah.ac.id/index.php/Siyasa/article/view/121/94>.

<sup>59</sup> Ismail Hannanong and Aris, “AL-QARDH AL-HASAN: SOFT AND BENEVOLENT LOAN PADA BANK ISLAM,” *Jurnal Syari’ah Dan Hukum* 2 (2018): 171–82.

<sup>60</sup> Nahdlatul Ulama, “Al-Hadid Ayat 11,” nuonline, accessed December 7, 2023, <https://quran.nu.or.id/al-hadid/11>.

## 5. Era Society 5.0

Era *Society 5.0* merupakan era masyarakat 5.0, dimana sebuah masa yang mana masyarakatnya hidup di era industri 4.0. Era industri 4.0 merupakan era atau masa dimana masyarakat yang hidup pada masa ini sangat bergantung dan tidak dapat lepas dari jaringan internet.<sup>61</sup> Pada era *society 5.0* ini, dapat dikatakan periode manusia yang berlandaskan teknologi. Sehingga, banyak terciptanya kecerdasan buatan manusia guna mempermudah kegiatan yang lebih nyaman dan efisien. Adapun sumber daya manusia yang diperlukan di era *society 5.0*, yakni *Leadership* (Kepemimpinan), *Language* (Bahasa), *IT Literacy* (Literasi TIK) dan *Writing Skill* (Kemampuan Menulis).<sup>62</sup>

Era *society 5.0* dalam perbankan dilihat dengan hadirnya digitalisasi dalam perbankan. Digitalisasi dalam dunia perbankan merupakan investasi jangka panjang sebagai jawaban atas tantangan zaman yang semakin berkembang, sehingga tidak mengalami ketertinggalan.<sup>63</sup> Tantangan yang dihadapi pada era ini adalah masyarakat harus mampu bertahan dari berbagai permasalahan dan tantangan sosial dengan memanfaatkan inovasi dari revolusi industri 4.0, yakni internet. Adapun yang termasuk dalam inovasi teknologi adalah :

### a. *Big Data*

*Big data* merupakan kumpulan data yang memiliki kapasitas besar dan canggih. Implementasi dari *big data* adalah jumlah data yang tersedia pada internet, seperti *Google Maps*, Video YouTube dan *Instagram Feeds*.<sup>64</sup> Teknik pemanfaatan *big data* dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya *Performance Prediction* (Memprediksi Perkembangan), *Attrition Risk Detection*

---

<sup>61</sup> ADITYA ZULMI RAHMAWAN and ZAENURIYAH EFFENDI, "Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19," *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 34–43, <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.861>.

<sup>62</sup> Windarini Cahyadiana, *Sumber Daya Manusia Unggul Menyongsong Era Society 5.0. Pendidikan, Bisnis, Dan Manajemen Menyongsong Era Society 5.0* (Malang: Baskara Media, 2020).

<sup>63</sup> Inarotul A'yun, Silvia Dwi, and Aprilia Putri, "Peran Digitalisasi Dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian Di Indonesia," *JIB: Jurnal Perbankan Syariah* Vol 2, no. No 1 (2022): JUNI (2022): 1–10.

<sup>64</sup> Ketut Agustini, *Inovasi Teknologi Dalam Pendidikan Melalui Big Data Analytic Dan Personalized Learning* (Bali: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI) Ke-8, 2017), <https://newpti.undiksha.ac.id/senapati/archives/confBook2017.pdf>.

(Mendeteksi Risiko), *Data Visualization* (Visualisasi Data), *Intelligent Feedback* (Umpan Balik), *Course Recommendation* (Rekomendasi Kursus), *Skill Estimation* (Estimasi Keterampilan), *Behavior Detection* (Deteksi Perilaku) dan *Constructing Courseware* (Perangkat Khusus).<sup>65</sup>

**b. Artificial Intelligence**

*Artificial Intelligence* (AI) merupakan hasil kecerdasan manusia pada sistem komputer dengan rangkaian sistem komputer yang dapat menunjukkan karakteristik manusia dengan spesifik.<sup>66</sup> *Artificial Intelligence* (AI) merupakan bentuk perkembangan teknologi yang tiap saatnya mengalami perkembangan, karena dapat berdampak positif bagi kehidupan manusia.

**c. Internet of Things**

*Internet of Things* (IoT) merupakan bentuk interaksi yang terjadi antara subjek dan objek dengan mengambil manfaat dari hadirnya internet. Pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) telah menjadi suatu hal yang awam, seperti penggunaan *mobile banking*, pemesanan tiket online, *live streaming* dan lain sebagainya. *Internet of Things* (IoT) dirancang sedemikian rupa agar dapat melakukan segala kegiatan dengan sistem yang tertata dan memiliki data riwayat yang jelas.<sup>67</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan pembahasan penelitian ini, yakni tentang “Analisis Swot Transformasi Digital pada Remaja Dalam Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Di Indonesia Era *Society 5.0*”. Adapun penelitian tersebut, sebagai berikut :

1. Jurnal penelitian Muhammad Alfian pada tahun 2023 dengan judul “*Analisis SWOT Transformasi Digital pada Lansia dalam Penggunaan Jasa Perbankan di Indonesia Era Society 5.0*”.

---

<sup>65</sup> Katrina Sin and Loganathan Muthu, “Application of Big Data in Education Data Mining and Learning Analytics – a Literature Review ”, *ICTACT Journal on Soft Computing* 05, no. 04 (2015): 1035–49, <https://doi.org/10.21917/ijsc.2015.0145>.

<sup>66</sup> RAHMAWAN and EFFENDI, “Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19.”

<sup>67</sup> Ernita Dewi Meutia, “Internet of Things–Keamanan Dan Privasi,” 2015, (Vol. 1, No. 1, pp. 85-89).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan yang terjadi pada lansia saat menggunakan jasa perbankan di era *society* 5.0. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* dan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pada lembaga keuangan memiliki efektivitas untuk memberikan kualitas layanan, namun penggunaannya masih rendah, terlebih pada lansia yang kesulitan dalam menggunakan teknologi terbaru. Dengan solusi yang diberikan saran untuk menciptakan layanan *chatbots* untuk lansia dalam transaksi digital perbankan.<sup>68</sup>

2. Jurnal penelitian Selfi Hastria Ningsih, Yulasmi, Putri Intan Permata Sari dan Fitri Yeni pada tahun 2023 dengan judul “*Analisis SWOT Financial Technology pada Perbankan Syariah di Era Revolusi Industri 4.0*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara menghimpun, mengklasifikasi dan mengidentifikasi masalah dan membentuk evaluasi. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa *financial technology* pada perbankan syariah di Era Revolusi Industri 4.0 memberikan banyak kemudahan, seperti melakukan transaksi secara online dan dapat menasar nasabah dimanapun berada. Namun ketersediaan jaringan internet yang berubah-ubah menjadi kendala dan perlu mencari jalan keluar yang tepat.<sup>69</sup>
3. Jurnal Penelitian Inarotul A’yun dan Silvia Dwi Aprilia Putri pada tahun 2022 dengan judul “*Peran Digitalisasi dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dalam Perspektif Society 5.0 di Perekonomian di Indonesia*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh digitalisasi dan informasi di era *society* 5.0 pada perekonomian di Indonesia terhadap kinerja perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *studi literature* dalam mencari teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya digitalisasi dalam perbankan syariah dapat memudahkan dan memberikan layanan yang praktis dalam bidang ekonomi sebagai sistem transaksi, seperti pembayara, pembelian,

---

<sup>68</sup> Muhammad, “Analisis Swot Transformasi Digital Pada Lansia Dalam Penggunaan Jasa Perbankan Di Indonesia Era Society 5.0.”

<sup>69</sup> Selfi Hastria Ningsih et al., “ANALISIS SWOT FINANCIAL TECHNOLOGY PADA PERBANKAN SYARIAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0,” *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* Volume 8, no. 1 (2023).

- menabung, menanam saham yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan *smartphone*.<sup>70</sup>
4. Jurnal penelitian Elsa Tiara, Dliyaudin Achmad dan Razie Bin Nasarruddin pada tahun 2022 dengan judul “*An Analysis of Bank Syariah Indonesia Digitalization*”. Tujuan penelitian untuk menjelaskan digitalisasi pada perbankan syariah di Indonesia dalam pemikiran Adinugraha. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menguraikan dan menganalisis data. Model penelitian ini menggunakan penelitian studi tokoh yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan dan dianggap memiliki peranan dalam hal tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia telah menggunakan perkembangan teknologi yang dapat memudahkan layanan dan produk digital, seperti aplikasi BSI *Mobile*.<sup>71</sup>
  5. Jurnal penelitian Alex Fahrur Riza pada tahun 2019 dengan judul “*Customer Acceptance of Digital Banking in Islamic Bank : Study on Millenial Generation*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh dan manfaat yang dapat dirasakan dengan hadirnya teknologi *digital banking* pada generasi milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplorasi dan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner berbasis web, yakni google form yang selanjutnya diuji dengan *Structural Equation Modeling AMOS*. Hasil dari penelitian ini adalah bukti empiris seluruh variabel dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan dan alasan mengapa perbankan syariah harus meningkatkan kualitas dalam *digital banking* untuk meningkatkan nasabah generasi milenial.<sup>72</sup>
  6. Jurnal penelitian Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto pada tahun 2023 dengan judul “*Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam dengan metode analisis SWOT tentang implementasi teknologi finansial terhadap kualitas layanan perbankan Indonesia pada era

---

<sup>70</sup> A’yun, Dwi, and Putri, “Peran Digitalisasi Dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian Di Indonesia.”

<sup>71</sup> Elsa Tiara, Dliyaudin Achmad, and Razie Bin Nasarruddin, “An Analysis of Bank Syariah Indonesia Digitalization,” *Talaa : Journal of Islamic Finance* 3, no. 1 (2023): 38–50, <https://doi.org/10.54045/talaa.v3i1.718>.

<sup>72</sup> Alex Fahrur Riza, “Customer Acceptance of Digital Banking in Islamic Bank: Study on Millennial Generation,” *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding* 2 (2019): 66–74.

digital dengan menggunakan studi literatur perbankan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini mengutarakan bahwa teknologi finansial memiliki tingkat efektivitas yang baik bagi layanan perbankan di Indonesia, sehingga peneliti memberikan rekomendasi bagi setiap manajemen perbankan agar dapat menerapkan teknologi finansial untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Terpencil).<sup>73</sup>

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Muhammad Alfian (2023)	Analisis SWOT Transfromasi Digital pada Lansia dalam Penggunaan Jasa Perbankan di Indonesia Era <i>Society</i> 5.0	Perkembangan teknologi pada lembaga keuangan memiliki efektivitas untuk memberikan kualitas layanan, namun penggunaannya masih rendah, terlebih pada lansia yang kesulitan dalam menggunakan teknologi terbaru. Dengan solusi yang diberikan saran untuk menciptakan layanan <i>chatbots</i> untuk lansia dalam transaksi	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfian merupakan penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni pada metode yang digunakan menggunakan analisis SWOT pada fenomena transformasi digital dalam penggunaan jasa perbankan Indonesia di era <i>society</i> 5.0.

<sup>73</sup> Imanuel Adhitya Wulanata, "Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20, no. 1 (2017): 133–44, <https://core.ac.uk/download/pdf/190864220.pdf>.

			<p>digital perbankan.<sup>74</sup></p>	<p>Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada subjek penelitian yang berbeda, pada penelitian Muhammad Alfian memilih lansia sebagai subjek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini, penulis memilih subjek remaja. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Muhammad Alfian mengambil objek perbankan di Indonesia dan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis memilih objek penelitian yang terfokus pada perbankan</p>
--	--	--	--	--

<sup>74</sup> Muhammad, “Analisis Swot Transformasi Digital Pada Lansia Dalam Penggunaan Jasa Perbankan Di Indonesia Era Society 5.0.”

				syariah di Indonesia.
2.	Selfi Hastria Ningsih, Yulismi, Putri Intan Permata Sari dan Fitri Yeni (2023)	Analisis SWOT <i>Financial Technology</i> pada Perbankan Syariah di Era Revolusi Industri 4.0	<i>Financial technology</i> pada perbankan syariah di Era Revolusi Industri 4.0 memberikan banyak kemudahan, seperti melakukan transaksi secara online dan dapat menasar nasabah dimanapun berada. Namun ketersediaan jaringan internet yang berubah-ubah menjadi kendala dan perlu mencari jalan keluar yang tepat. <sup>75</sup>	Penelitian yang dilakukan oleh Selfi Hastria Ningsih, Yulismi, Putri Intan Permata Sari dan Fitri Yeni memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni dengan menggunakan analisis SWOT dalam meneliti kinerja perbankan syariah yang menerapkan <i>financial technology</i> di era revolusi industri 4.0. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada subjek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Selfi Hastria Ningsih, Yulismi, Putri Intan Permata

<sup>75</sup> Ningsih et al., “ANALISIS SWOT FINANCIAL TECHNOLOGY PADA PERBANKAN SYARIAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.”

				Sari dan Fitri Yeni tidak mencantumkan sasaran subjek yang akan dijadikan bahan penelitian, namun pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan remaja sebagai subjek penelitian.
3.	Inarotul A'yun dan Silvia Dwi Aprilia Putri (2022)	Peran Digitalisasi dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dalam Perspektif Society 5.0 di Perekonomian di Indonesia	Digitalisasi dalam perbankan syariah dapat memudahkan dan memberikan layanan yang praktis dalam bidang ekonomi sebagai sistem transaksi, seperti pembayara, pembelian, menabung, menanam saham yang dilakukan secara <i>online</i> dengan menggunakan <i>smartphone</i> . <sup>76</sup>	Penelitian yang dilakukan oleh Inarotul A'yun dan Silvia Dwi Aprilia Putri memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni membahas tentang kinerja perbankan syariah terhadap digitalisasi pada perspektif <i>society</i> 5.0. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni

<sup>76</sup> A'yun, Dwi, and Putri, "Peran Digitalisasi Dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian Di Indonesia."

				metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian menggunakan analisis SWOT sehingga hasil yang didapat lebih kompleks, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Inarotul A'yun dan Silvia Dwi Aprilia Putri hanya memaparkan terkait peran dan informasi.
4.	Elsa Tiara, Dliyaudin Achmad dan Razie Bin Nasarruddin (2022)	<i>An Analysis of Bank Syariah Indonesia Digitalization</i>	Perbankan syariah di Indonesia telah menggunakan perkembangan teknologi yang dapat memudahkan layanan dan produk digital, seperti aplikasi <i>BSI Mobile</i> . <sup>77</sup>	Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Tiara, Dliyaudin Achmad dan Razie Bin Nasarruddin memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni meneliti tentang analisis digitalisasi dalam perbankan syariah. Sedangkan

<sup>77</sup> Tiara, Achmad, and Bin Nasarruddin, "An Analysis of Bank Syariah Indonesia Digitalization."

				<p>perbedaan antara penelitian yang dilakukan Elsa Tiara, Dliyaudin Achmad dan Razie Bin Nasarruddin dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni pada penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih terarah dan memiliki fokus terhadap remaja sebagai subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Elsa Tiara, Dliyaudin Achmad dan Razie Bin Nasarruddin hanya memuat tentang bagaimana menganalisis digitalisasi perbankan syariah tanpa mengambil sampel pada golongan atau kelompok tertentu.</p>
5.	Alex Fahrur Riza (2019)	<i>Customer Acceptance of Digital</i>	Bukti empiris seluruh variabel dalam penelitian	Penelitian yang dilakukan oleh Alex Fahrur

		<i>Banking in Islamic Bank : Study on Millenial Generation</i>	memiliki pengaruh yang signifikan dan alasan mengapa perbankan syariah harus meningkatkan kualitas dalam <i>digital banking</i> untuk meningkatkan nasabah generasi milenial. <sup>78</sup>	Riza memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni pada subjek penelitian yang mengambil remaja atau generasi milenial sebagai bahan penelitian. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Alex Fahrur Riza dengan penelitian penulis, yakni pada rentan waktu yang tidak disebutkan, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil sampel pada fenomena yang terjadi di era <i>society 5.0</i> .
6.	Immanuel Adhitya Wulanata Christmastianto (2017)	Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial	Teknologi finansial memiliki tingkat efektivitas yang baik bagi layanan	Penelitian yang dilakukan oleh Immanuel Adhitya Wulanata

<sup>78</sup> Riza, "Customer Acceptance of Digital Banking in Islamic Bank: Study on Millennial Generation."

		<p>Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia</p>	<p>perbankan di Indonesia, sehingga peneliti memberikan rekomendasi bagi setiap manajemen perbankan agar dapat menerapkan teknologi finansial untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Terpencil).<sup>79</sup></p>	<p>Chrismastianto memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni penelitian terhadap perbankan di Indonesia terhadap implementasi penggunaan teknologi finansial yang memiliki dampak terhadap kualitas layanan di perbankan dengan menggunakan analisis SWOT. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni pada penelitian yang dilakukan</p>
--	--	---	--	--

<sup>79</sup> Adhitya Wulanata, “Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia.”

				<p>oleh Imanuel Adhitya Wulanata Christmastianto mengambil sampel pada perbankan di Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penenulis mengambil objek penelitian yang lebih terfokus pada perbankan syariah di Indonesia.</p>
--	--	--	--	---

**C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah uraian dalam bentuk kerangka konsep pemecahan masalah yang sudah dirumuskan sedemikian rupa dan disusun oleh penulis.<sup>80</sup> dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan penuis dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Analisis SWOT Transformasi Digital pada Remaja dalam Penggunaan Jasa Perbankan Syariah di Indonesia Era *Society 5.0*”.

---

<sup>80</sup> Arif Arif, Sukuryadi Sukuryadi, and Fatimaturrahmi Fatimaturrahmi, “Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2019): 108–16, <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>.

Analisis SWOT transformasi digital pada perbankan adalah metode analisis yang menggunakan berbagai faktor sistematis untuk merancang suatu strategi dalam perusahaan dengan menggunakan dasar logika yang memaksimalkan pada aspek *strenghts* (kekuatan), *opportunity* (peluang) dan meminimalisir adanya aspek *weakness* (kelemahan) serta *Threats* (ancaman). Kemudian setelah mendapatkan hasil analisis, penulis menyertakan strategi yang tepat untuk menghadapi transformasi digital oleh remaja dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Berikut merupakan alur konsep pemikiran dalam penelitian ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



**D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir diatas, penulis menyusun beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan pada penelitian ini. Penulis menggunakan daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada para narasumber. Selain itu, penulis juga membuat daftar pertanyaan dalam bentuk link form kuesioner yang disebarluaskan kepada para remaja, diharapkan hasil kuesioner tersebut dapat menguatkan analisis hasil wawancara yang penulis lakukan, berikut daftar pertanyaanya :

**1. Pertanyaan Wawancara**

**Tabel 2.3**  
**Pertanyaan Wawancara Penelitian**

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa anda memilih menggunakan layanan digital perbankan syariah?
2.	Apa harapan anda untuk perbankan syariah di Indonesia pada era transformasi digital saat ini?
3.	Bagaimana respon anda terkait penerapan prinsip syariah pada transformasi digital perbankan syariah?
4.	Apakah menurut anda layanan perbankan syariah di Indonesia penyebarannya sudah merata?
5.	Apakah anda setuju dengan adanya program kerjasama antara layanan digital perbankan syariaiah dengan sekolah atau institusi?

**2. Pertanyaan Kuesioner**

**Tabel 2.4**  
**Pertanyaan Kuesioner Penelitian**

No.	Pertanyaan
<b>Faktor Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>	
1.	Apakah transformasi digital memudahkan dalam mengakses layanan perbankan syariah melalui perangkat seluler dan internet?
2.	Apakah adanya transformasi digital pada perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah?
3.	Apakah transformasi digital pada perbankan syariah merupakan bentuk inovasi terkini yang ramah pengguna?
4.	Apakah layanan digital perbankan syariah sudah menyediakan informasi terkait produk perbankan yang

	sesuai prinsip syariah?
5.	Apakah adanya transformasi digital dapat memudahkan dalam mengenal produk-produk perbankan syariah secara detail?
<b>Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>	
1.	Apakah menurut anda penyebaran layanan digital pada perbankan syariah belum menyeluruh ke daerah-daerah?
2.	Apakah layanan digital perbankan syariah memiliki keterbatasan untuk mengakses informasi terkait produk perbankan syariah?
3.	Apakah tidak stabilnya internet dan perangkat seluler yang tidak memadai menjadi penghambat dalam penggunaan layanan perbankan syariah?
4.	Apakah keamanan transaksi digital menjadi kekhawatiran anda dalam menggunakan layanan digital perbankan syariah?
5.	Apakah layanan digital perbankan syariah memiliki kendala internal, seperti eror dan mal fungsi?
<b>Faktor Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	
1.	Apakah adanya transformasi digital pada perbankan syariah dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep keuangan syariah, seperti platform edukasi online?
2.	Apakah eksistensi penggunaan perangkat seluler menjadi peluang untuk mengembangkan transformasi digital pada perbankan syariah?
3.	Apakah anda setuju pentingnya membangun kesadaran paham prinsip syariah pada layanan perbankan syariah?
4.	Apakah anda setuju dengan adanya program kerjasama antara sekolah atau komunitas dengan perbankan syariah dalam layanan digitalnya?
5.	Apakah anda setuju dengan meluasnya produk layanan perbankan syariah melalui platform-platform digital?
<b>Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	
1.	Apakah ancaman keamanan data dan privasi dapat mengurangi kepercayaan remaja terhadap layanan digital perbankan syariah?
2.	Apakah perubahan regulasi terhadap teknologi dan perbankan syariah memiliki dampak yang signifikan

	pada layanan digital perbankan syariah?
3.	Apakah institusi perbankan konvensional yang sama berkembang pada dunia digital dapat mengancam perkembangan perbankan syariah dalam bidang transformasi digital?
4.	Apakah kurangnya pemahaman remaja terhadap sistem kerja perbankan syariah dapat menjadi ancaman?
5.	Apakah kurangnya promosi layanan digital perbankan syariah dapat menjadi ancaman serius?

